

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan (Purwanto, 2009 : 1). Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktifitas sadar yang harus mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program pendidikan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi (Purwanto, 2009 : 44). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus terus ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran (Uno, 2008: 17). Namun kenyataan di lapangan kegiatan proses belajar mengajar sekarang ini justru belum dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan non sosial, selain itu faktor kemampuan, ada juga faktor motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu : faktor fisikologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan psikologis (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). Faktor dari luar siswa yaitu : lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu pembelajaran dikatakan berhasil, bila guru dalam mengajar dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, saran untuk mengeksperikan dirinya. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Jika guru mampu menguasai proses pembelajaran khusus yang menyangkut model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran pada materi maka hasil belajar siswa akan baik.

Pembelajaran IPS Terpadu lebih menekankan pada membangun dan mengkontruksi pengetahuan tentang konsep yang akan dibahas. Proses mengkonstruksi pengetahuan ini memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif

yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Fakta empirik yang ditemukan penulis melalui kegiatan observasi dikelas, hasil belajar siswa selama ini belum mencapai tingkat optimalisasi yang menggembirakan. Nilai mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Talaga Jaya pada tahun ajaran 2019/2020 masih rendah khususnya dikelas VIII C. Terbukti dari 28 orang siswa hanya 13 orang siswa atau 46.42% yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan ≥ 75 , sedangkan sisanya sejumlah 15 orang siswa atau 53.58% yang hasil belajarnya masih di bawah KKM. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Talaga Jaya sekarang ini, pada umumnya masih didominasi oleh guru dalam kelas dengan metode mengajar konvensional, sehingga siswa cenderung pasif. Siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap penjelasan guru, siswa masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Masalah rendahnya hasil belajar diakibatkan pula oleh pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu alternatif solusi atau pemecahan masalah di atas adalah menerapkan model pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang rendah diduga merupakan dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih didominasi oleh guru. Siswa

diposisikan sebagai objek. Siswa dianggap belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai subjek pembelajaran. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran IPS Terpadu diberikan dalam bentuk jadi dan semua itu belum berhasil membuat siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep IPS Terpadu yang mereka pelajari.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut yakni guru harus menguasai pembelajaran yang semula dengan metode konvensional dengan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS Terpadu. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai langkah penciptaan lingkungan yang kondusif dalam belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang merupakan pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.

Hasil penelitian dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Oleh Samsurijal Sahu tahun 2014, di simpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* rata-rata hasil belajar siswa naik yaitu 92,86% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 35,72%. Hasil yang diperoleh sebelumnya, ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70. Penelitian ke dua yang dilakukan oleh Safrina Alam Ardiyani dkk tahun 2019, penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement*

divisions mencapai 83,77% dari siswa kelas VIII-B berada pada kategori tinggi, presentase siswa yang memiliki SE matematika tinggi, sedang, dan rendah berturut-turut 80%, 20%, dan 0%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan SE matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII-B SMPN 13 Semarang Penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Ghozali dkk tahun 2013, dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* diperoleh nilai rata-rata siswa secara klasikal menjadi 78,57. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 92%. Simpulan yang dapat diambil adalah pemberian umpan balik kuis dalam model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 11 Semarang, sehingga mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengubah model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diharapkan siswa menjadi aktif dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPS Terpadu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-C di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : 1) Nilai IPS siswa masih rendah 2) Siswa cenderung pasif dalam menyimak pembelajaran. 3) Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran. 4) Siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap penjelasan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.C di SMP Negeri 1 Talaga Jaya ?

1.4 Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dengan cara ini diharapkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar meningkat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam dan berdoa
2. Mengabsen siswa
3. Mengkondisikan kelas
4. Memberikan apersepsi

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran
6. Menjelaskan materi pembelajaran
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
8. membagi siswa kedalam kelompok secara acak dan membagikan LKS pada setiap kelompok
9. Guru memberikan bimbingan pada kelompok dan memberikan kesempatan pada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
10. Memberikan kuis pada semua siswa
11. Memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil poin tertinggi
12. Memberikan kesimpulan
13. Memberikan evaluasi
14. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
15. Menutup pembelajaran dan berdoa

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-C di SMP Negeri 1 Talaga Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* di sekolah menengah pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1.6.2 Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan interaksi sosial antara siswa dalam kelas.
- b. Membangun rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.

1.6.4 Bagi Peneliti

- a. Sebagai wadah untuk mendalami penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran di sekolah menengah pertama.
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum.

1.6.5 Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)